

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia telah memberikan dasar hukum yang jelas terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Tentara Nasional Indonesia, termasuk dalam bidang pembinaan teritorial. Dalam Pasal 7 disebutkan bahwa selain menjalankan tugas pokok pertahanan negara, TNI juga melaksanakan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), yang salah satunya berupa pemberdayaan wilayah pertahanan dan membantu tugas pemerintah di daerah. Dalam konteks tersebut, Babinsa sebagai aparat teritorial memiliki peran strategis dalam membina ketahanan wilayah, menjaga stabilitas sosial, serta memperkuat kemandirian TNI dengan rakyat.
2. Implementasi pembinaan teritorial Babinsa di Desa Jagapura Wetan Kabupaten Cirebon telah dilaksanakan melalui pendekatan preventif, persuasif, dan partisipatif. Kegiatan yang dilakukan meliputi komunikasi sosial dengan tokoh masyarakat, penyuluhan kepada remaja mengenai bahaya kenakalan, dukungan terhadap kegiatan kepemudaan, serta koordinasi dengan aparat desa dan kepolisian. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pembinaan teritorial tidak hanya berorientasi pada aspek keamanan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan penguatan kesadaran sosial remaja.
3. Pelaksanaan pembinaan teritorial Babinsa dalam mencegah kenakalan remaja didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara Babinsa, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta partisipasi warga. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan jumlah personel, kurangnya pengawasan keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial yang negatif. Oleh karena itu, efektivitas pembinaan

teritorial sangat bergantung pada sinergi lintas sektor dan keterlibatan aktif masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi acuan baik bagi pemangku kepentingan di Desa Jagapura Wetan

1. Babinsa diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembinaan yang kreatif dan interaktif agar minat remaja untuk berpartisipasi semakin tinggi, misalnya melalui kegiatan olahraga, lomba kreativitas, atau pelatihan keterampilan. Selain itu, Babinsa perlu memperkuat komunikasi sosial dengan orang tua dan tokoh masyarakat secara rutin, sehingga pembinaan remaja dapat lebih terkoordinasi dan dukungan sosial terhadap program semakin kuat. Pemanfaatan teknologi informasi secara positif juga dianjurkan, misalnya melalui media sosial edukatif, agar pengaruh negatif dari media daring dapat diminimalkan dan remaja mendapat bimbingan yang *konstruktif*
2. Pemerintah desa dianjurkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi kegiatan pembinaan remaja, seperti aula, fasilitas olahraga, dan ruang kreativitas. Selain itu, diperlukan koordinasi rutin antara pemerintah desa, Babinsa, dan sekolah agar program pembinaan remaja dapat berjalan secara sinergis dan tepat sasaran. Pemerintah desa juga dapat mendorong program pemberdayaan remaja, sehingga mereka mendapatkan pengalaman positif sekaligus membangun karakter dan kedisiplinan.
3. Orang tua diharapkan lebih aktif memantau dan mendampingi kegiatan anak-anaknya, termasuk mengarahkan remaja agar mengikuti kegiatan yang positif. Masyarakat dan tokoh desa dapat berperan sebagai mitra Babinsa dalam memberikan arahan moral, menegakkan norma sosial, dan mendukung kegiatan kepemudaan. Selain itu, perlu dibangun kesadaran kolektif tentang pengaruh media sosial agar anak-anak dapat

menggunakan media digital secara bijak dan tidak terjerumus ke perilaku negatif.

4. Untuk saran akademik, penelitian selanjutnya disarankan meneliti efektivitas pembinaan Babinsa dalam jangka panjang serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan karakter remaja. Penelitian juga dapat dilakukan secara komparatif antar desa untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan hambatan pembinaan Babinsa di berbagai lingkungan. Selain itu, pengembangan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif akan memberikan data yang lebih komprehensif mengenai dampak pembinaan remaja terhadap masyarakat.

Dengan berbagai langkah tersebut, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Babinsa, pemerintah desa, masyarakat, dan pihak akademik. Bagi Babinsa dan Koramil, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menyempurnakan metode pembinaan, memperkuat komunikasi sosial, serta memanfaatkan teknologi informasi secara positif. Bagi pemerintah desa dan masyarakat, penelitian ini menjadi pengingat pentingnya dukungan, koordinasi, dan keterlibatan aktif dalam pembinaan generasi muda.

UINSSC